

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar dan nyata. Banyak hal yang dapat diperoleh dari pendidikan yaitu baik tentang keterampilan, kepribadian, nilai bersikap, pengetahuan, dan berakhlak mulia. Pada umumnya pendidikan dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan disekolah bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang harus dilewati oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar dirancang dan disajikan. Guru sebagai perancang sekaligus pengajar memiliki peranan penting dalam mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya agar tercipta kegiatan belajar secara maksimal dalam penguasaan materi pelajaran secara tuntas. Ketuntasan belajar yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan secara perorangan. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka dapat diketahui melalui evaluasi.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penguasaan materi yang luas adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan pengembangan pola pikir manusia. Jika kita melihat realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari tidak seorangpun yang bisa lepas dari kegiatan matematika, meskipun mereka tidak menyadarinya (Rismawati & Murhami, 2019). Pembelajaran matematika sendiri merupakan ilmu yang bersyarat, materinya saling berkaitan dan jika ada materi awal yang yang tidak dipahami maka sangat sulit untuk mengerti materi-materi selanjutnya (Meilantifa et al., 2019).

Berdasarkan kurikulum merdeka yang berlaku di SMAN 22 Surabaya banyak siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menyeramkan contohnya pada materi barisan dan deret. Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa dalam materi barisan dan deret dapat dilihat dari kondisi siswa yang masih bingung dan kurangnya pengetahuan dalam memahami konsep dasar dari materi dan pengerjaan soal-soal. Namun ada juga siswa yang cepat paham dengan materi yang diajarkan.

Bagi siswa yang cepat paham dengan materi yang diajarkan bisa mengajari teman-temannya, menjadi sumber belajar dan fasilitator dalam belajar yang baik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sukses maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan metode tutor sebaya yang lebih menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara individual maupun keseluruhan.

Tutor sebaya adalah perekrutan salah satu siswa guna memberikan suatu pengajaran kepada siswa lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor (Rismawati & Murhami, 2019). Dengan menggunakan tutor sebaya maka akan membantu siswa yang mendapat nilai dibawah KKM cepat menerima pelajaran dari guru. Tutor dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya.

Menurut Abineneo et al (2019) metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan metode pembelajaran ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Adapun langkah-langkah tersebut adalah: Menentukan siswa yang akan dijadikan tutor, menyiapkan tutor, membagi kelompok sesuai dengan jumlah kelas penelitian.

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya pembelajaran dikelas. Sebelum memulai menerapkan metode tutor sebaya, seorang guru harus membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, dimana beberapa orang siswa yang pandai dalam materi

ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang kurang cepat dalam memahami materi.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang penerapan pembelajarann tutor sebaya diantaranya: Penelitian Meilantifa et al (2019) diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Hang Tuah 4 Surabaya pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) menggunakan pendekatan tutor sebaya lebih baik dan menunjukkan nilai yang signifikansi. Rismawati & Murhami (2019) diperoleh bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linear tiga variable dan statistika. Penelitian yang dilakukan oleh Abineneo et al (2019) diperoleh bahwa metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas VII di SMPN untuk pokok bahasan faktorisasi suku aljabar tergolong sangat baik dan ada pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian Alvyanita & Priatna (2021) diperoleh jika hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep teorema pythagoras siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari pada siswa yang tidak diberi perlakuan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amir (2019) diperoleh jika menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan mampu memperoleh peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi bahasan trigonometri.

Dari beberapa penelitian diatas fokus meneliti pada materi sistem persamaan linear tiga variable dan statistika, faktorial suku aljabar, pemahaman konsep teorema pythagoras dan trigonometri sedangkan penelitian penerapan pembelajaran tutor sebaya pada materi barisan dan deret belum dilakukan. Disamping itu dari hasil observasi juga diperoleh informasi belum banyak diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan di SMA. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian "*Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret pada SMAN 22 Surabaya.*"

**B. Batasan Masalah**

1. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X-2 dan X-5 SMAN 22 Surabaya.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah barisan dan deret.
3. Metode pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 22 Surabaya dalam materi barisan dan deret?”.

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi barisan dan deret siswa kelas X SMAN 22 Surabaya.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan metode belajar tutor sebaya.
  - b. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di dalam kelas.
  - c. Sebagai masukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah
  - a. Diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran matematika disekolah yang bersangkutan.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan refleksi sekolah atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

3. Bagi peneliti lain
  - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai metode tutor sebaya.
  - b. Menambah pengetahuan sebagai persiapan menjadi guru di masa yang akan mendatang.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*